

13 December 2024

Ikhtisar

Indonesia menargetkan raihan investasi sebesar USD 120 miliar di tahun 2025, dengan fokus pada sektor teknologi untuk mendorong pertumbuhan PDB hingga 8%, meskipun masih ada tantangan seperti ICOR yang tinggi dan regulasi yang berbelit-belit. Kebijakan fiskal penting mencakup dibebaskannya kebutuhan pokok dari kebijakan PPN 12% dan peningkatan belanja ketahanan pangan dan pendidikan. Strategi energi pemerintah termasuk rencana untuk menambah cadangan minyak strategis, perluasan ladang gas, dan inisiatif energi terbarukan, sementara investasi sebesar USD 157 juta di sektor kesehatan dan proposal investasi Apple sebesar USD 1 miliar menunjukkan peluang di sejumlah sektor. Perkembangan geopolitik utama, seperti masa jabatan presiden Trump yang kedua dan dampak dari Green Deal UE, menghadirkan risiko dan peluang bagi Indonesia. Di tengah meningkatnya permintaan tenaga kerja, sengketa hak atas tanah yang belum terselesaikan, dan meningkatnya minat dari investor Timur Tengah, Indonesia terus menunjukkan ketahanan ekonomi. Namun, menyeimbangkan efisiensi investasi, komitmen lingkungan, dan keadilan sosial akan menjadi faktor penting dalam pencapaian target pertumbuhan dan keberlanjutan Indonesia.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Prospek Investasi dan Kebijakan Ekonomi: Indonesia menargetkan untuk menarik investasi sebesar USD 120 miliar (IDR 1,906 triliun) pada tahun 2025, naik 15.45% dari target tahun sebelumnya, dengan prioritas pada pembuatan chip dan manufaktur teknologi guna mendukung pencapaian target pertumbuhan PDB sebesar 8%. Sistem pengadaan e-Katalog Versi 6.0, yang berlaku efektif pada Januari 2025, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, meski tantangan seperti ICOR yang tinggi dan hambatan regulasi masih ada. Kamar dagang AS dan Uni Eropa menyuarakan kekhawatiran atas iklim bisnis Indonesia, dengan alasan regulasi yang rumit dan birokrasi yang berbelit-belit. Sementara itu, pemerintah menekan Apple untuk menyelesaikan rencana investasi sebesar USD 1 miliar.

Kebijakan Fiskal

Perpajakan: Pemerintah menjamin pengecualian untuk barang-barang penting dari kebijakan PPN 12% yang berlaku pada tahun 2025, untuk mengurangi dampak kebijakan tersebut terhadap rumah tangga berpenghasilan rendah.

Subsidi Energi: Skema subsidi bahan bakar baru bertujuan untuk memastikan distribusi yang tepat sekaligus mengurangi beban fiskal.

Belanja Publik: Peningkatan pendanaan untuk ketahanan pangan dan pendidikan, yang merupakan bagian dari inisiatif Prabowo, menunjukkan fokus pada pengembangan sumber daya manusia jangka panjang.

Kinerja Sektoral

Energi: Rencana cadangan minyak strategis di dekat Singapura dan perluasan ladang gas akan mendukung pencapaian target ketahanan energi Indonesia.

Ekonomi Digital: Merger XL Axiata dan Smartfren serta kolaborasi antara Telkom Indonesia dan Alibaba Cloud menjadi perkembangan penting di sektor digital Indonesia.

Kesehatan: Investasi sebesar USD 157 juta dari Bain Capital di Mayapada Healthcare menandakan meningkatnya peluang di sektor kesehatan.

Otomotif: Pelaku industri mengantisipasi penurunan penjualan mobil karena kenaikan PPN sebesar 12%.

Real Estate: Investor Timur Tengah mengusulkan pembangunan 1 juta rumah setiap tahun, menandakan minat internasional yang kuat di sektor perumahan Indonesia.

Pertambangan: Upaya untuk mengurangi produksi nikel diharapkan dapat menstabilkan harga global, tetapi kelebihan pasokan tetap menjadi perhatian.

Ulasan Pasar

Pasar nikel mendapat tekanan di tengah merosotnya harga, sementara rencana penghentian penggunaan batu bara dan investasi hijau menunjukkan perubahan lanskap energi Indonesia. Kekayaan 50 orang terkaya di Indonesia meningkat menjadi USD 263 miliar pada tahun 2024, mencerminkan kuatnya posisi individu-individu tersebut di tengah ketidakpastian global.

Politik, Hubungan Internasional

Politik Nasional: Presiden Prabowo Subianto memperkuat pengaruhnya melalui rotasi perwira militer dan melanjutkan kampanye reformasi birokrasi untuk memerangi korupsi. Pemerintah sedang mempertimbangkan pemberian kewenangan eksklusif kepada KPK untuk penyelidikan korupsi guna memperlancar upaya antikorupsi.

Perkembangan Regional

Papua: Bentrokan antara pasukan TNI dan kelompok separatis kembali terjadi.

13 December 2024

Pilkada: Pemilihan gubernur Jakarta berakhir dengan kemenangan Pramono Anung, menandakan stabilitas politik di ibu kota.

Situasi Geopolitik

Kembalinya Trump: Masa jabatan Trump yang kedua dapat mempererat hubungan Indonesia-Tiongkok di tengah meningkatnya ketidakpastian terkait kebijakan AS terhadap Asia Tenggara.

Kolaborasi UE: Green Deal UE dapat meningkatkan perdagangan, tetapi berisiko menimbulkan masalah lingkungan bagi Indonesia karena potensi eksploitasi peraturan.

Hubungan Timur Tengah: Meningkatnya minat dari investor Timur Tengah menandakan hubungan yang semakin erat dengan Indonesia, khususnya dalam proyek perumahan dan infrastruktur.

Lingkungan

Transisi Energi: Penghapusan bertahap batu bara Indonesia yang ambisius dan target emisi nol bersih pada tahun 2060 digambarkan sebagai "tugas yang sulit," yang membutuhkan investasi yang signifikan dan dukungan internasional. Pemerintah meluncurkan kemitraan senilai USD 60 juta dengan Norwegia untuk memerangi deforestasi dan meluncurkan fase keempat dari strategi pengurangan emisinya.

Inisiatif Energi Terbarukan: Upaya untuk meningkatkan ekspor panel surya, menjalin kemitraan tenaga nuklir dengan Prancis, dan mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil menandakan komitmen Indonesia terhadap energi hijau. Sementara itu, model bisnis baru untuk cadangan energi sedang dikembangkan untuk memperkuat ketahanan energi Indonesia.

Risiko Lingkungan: Para ahli memperingatkan bahwa Green Deal Uni Eropa dapat meningkatkan praktik yang merusak lingkungan di negara-negara seperti Indonesia, sementara menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan keberlanjutan tetap menjadi masalah penting.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

Perkembangan Utama

AI dalam Telekomunikasi: Kemitraan Indosat dengan NVIDIA akan memberikan kesempatan bagi operator telco itu untuk memanfaatkan AI guna mendorong profitabilitas dan meningkatkan perencanaan infrastruktur.

Inklusi Digital: Upaya transformasi digital Papua bertujuan untuk menjembatani kesenjangan regional, didukung oleh investasi pemerintah dan swasta.

Keamanan Siber: Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) mendapat pimpinan baru saat Indonesia bersiap untuk menahan ancaman keamanan siber.

Isu Sosial dan Lokal

Tenaga Kerja dan Upah: Pemerintah mengumumkan kenaikan upah minimum 2025 sebesar 6.5% untuk Jawa Barat, sementara pekerja Yogyakarta menuntut upah minimum sebesar IDR 4 juta, yang mencerminkan meningkatnya tekanan tenaga kerja.

Perumahan dan Hak Atas Tanah: Sengketa pengadaan tanah untuk ibu kota baru, Nusantara, masih belum terselesaikan, dan masyarakat menuntut kompensasi yang adil. Sementara itu, program Tiga Juta Rumah milik pemerintah menarik minat investasi asing, sehingga memerlukan kerangka regulasi yang komprehensif.

Hubungan Bisnis Internasional

Kesepakatan Utama

Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik VinFast: Nota Kesepahaman senilai USD 1.2 miliar untuk infrastruktur kendaraan listrik Vinfast di Indonesia menunjukkan potensi Indonesia di pasar kendaraan listrik.

Perbankan Emas Batangan: Kesiapan Indonesia untuk mendirikan bank emas batangan menjadi bukti berkembangnya industri emas.

Kesehatan: Investasi Bain Capital menunjukkan minat asing di pasar perawatan kesehatan swasta Indonesia.

Perdagangan dan Ekspor: Di saat kesepakatan perdagangan bebas lebih menguntungkan sektor impor daripada ekspor, pemerintah berupaya mengurangi ketergantungan pada impor utama seperti jagung, garam, dan gula pada tahun 2025.

Analisis

Ketahanan Ekonomi di Tengah Risiko Global: Indonesia terus menunjukkan ketahanan melalui kebijakan dan investasi strategis meskipun ada hambatan ekonomi global seperti kebijakan proteksionis Trump dan ketidakpastian dalam hubungan AS-Tiongkok. Tantangan utama meliputi peningkatan efisiensi investasi, mengatasi masalah birokrasi, dan menyeimbangkan komitmen lingkungan dengan pertumbuhan ekonomi.

Prospek

Fokus pemerintah pada investasi, ketahanan energi, transformasi digital, dan pengembangan sumber daya manusia akan menjadi krusial dalam mencapai target ambisiusnya pada tahun 2025. Namun, mengatasi inefisiensi struktural dan membina iklim investasi yang kondusif tetap menjadi prioritas yang mendesak.

13 December 2024

Market Movement

Pasar Asia ditutup beragam; sebagian besar indeks utama membukukan kenaikan, mencerminkan optimisme di Asia. Nikkei Jepang melonjak sebesar 1.2% dan ditutup di level 39,849, didorong oleh sektor teknologi dan industri. Indeks Hang Seng Hong Kong naik sebesar 1.2% ke 20,397, sementara Shanghai Composite naik 0.8% dan ditutup pada level 3,462. Kospi Korea Selatan naik 1.6% ke 2,482. STI Singapura menguat tipis 0.4% dan ditutup di level 3,809. Namun, IHSG Indonesia melemah 0.9% dan ditutup di level 7,394.

Di Indonesia, penurunan IHSG diiringi oleh penurunan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang merosot 0.44% ke 226,8. Penurunan pasar sebagian besar disebabkan oleh kinerja yang buruk di sektor keuangan dan transportasi. IDXTRANS muncul sebagai top sector loser. Di sisi lain, saham konsumen siklikal menguat, sebagaimana dibuktikan oleh kinerja positif indeks sektor IDXCYC.

Investor asing membukukan net sell yang signifikan sebesar IDR 1,129.1 miliar di pasar reguler dan IDR 1,055.2 miliar di pasar negosiasi. Di antara saham dengan pembelian bersih asing yang menonjol adalah EXCL (+0.9% ke IDR 2,260), INDF (flat di IDR 8,200), dan UNTR (+0.6% ke IDR 27,950). Namun, meski juga diminati investor asing, ADRO dan ICBP melemah masing-masing sebesar 3.1% dan 1.1%.

Di sisi top lagging movers, raksasa perbankan BBKA (-2.7%), BBRI (-4.2%), dan BMRI (-2.8%) sangat membebani indeks. Saham-saham dengan kinerja buruk lainnya termasuk BBNI (-3.8%) dan AADI (-4.2%). Penurunan ini berkontribusi signifikan terhadap sentimen pasar yang negatif secara keseluruhan.

Saham-saham top movers pada perdagangan hari ini termasuk BREN (+1.5% ke IDR 8,525), AMMN (+0.8% ke IDR 9,300), dan CUAN yang melonjak 8% ke IDR 8,100. Reli kuat CUAN menjadi kontributor utama bagi kenaikan sektor konsumen siklikal. SMMA (+2.3%) dan TPIA (+0.6%) juga mendukung pasar dengan kinerja yang solid.

Harga emas turun tipis 0.2% ke USD 2,714 per ons, sementara minyak Brent naik tipis 0.3% ke USD 74 per barel. Nilai tukar USD/IDR relatif stabil, melemah tipis 0.1% ke level 15,925.

Meskipun pasar melemah hari ini, tingginya tingkat partisipasi asing menunjukkan minat yang berkelanjutan terhadap saham Indonesia. Investor sekarang akan fokus pada data ekonomi makro mendatang dan perkembangan pasar global untuk mendapatkan petunjuk lebih lanjut.

Fixed Income

Pasar obligasi Indonesia melemah tipis, terutama Surat Utang Negara (SUN) tenor pendek dan menengah, di tengah pelemahan rupiah. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) turun tipis 0.04%, dengan return year-to-date sebesar 4.68%. Obligasi pemerintah 10 tahun acuan (FR0100) ditutup melemah dengan imbal hasil 7.00%, menunjukkan kehati-hatian pelaku pasar.

Rupiah terdepresiasi 26 poin, ditutup pada level IDR 15,945/USD, di tengah sentimen global yang cenderung menguat terhadap Dolar AS. Sementara itu, imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun naik 6 basis poin ke 4.298%, menandakan volatilitas pasar obligasi global yang masih berlangsung.

Aktivitas Perdagangan

Volume perdagangan di pasar obligasi naik signifikan; total transaksi meningkat sebesar 18.52% menjadi IDR 19.20 triliun, naik dari IDR 16.20 triliun pada sesi sebelumnya. Namun, frekuensi transaksi turun 0.20%, dengan 2,975 transaksi tercatat, dari 2.981 transaksi di sesi sebelumnya.

Penggerak Pasar

Tekanan Mata Uang: Pelemahan rupiah terus menekan imbal hasil obligasi lokal, karena investor asing berusaha mengatur ulang posisi mereka di tengah kekhawatiran risiko mata uang. Dolar AS yang lebih kuat, didorong oleh kenaikan imbal hasil obligasi Treasury AS, tetap menjadi tantangan utama.

Dinamika Imbal Hasil Global: Peningkatan imbal hasil obligasi Treasury AS 10-tahun mencerminkan kekhawatiran inflasi yang terus-menerus dan ekspektasi Federal Reserve yang hawkish. Hal ini telah mengurangi daya tarik obligasi pasar berkembang, termasuk surat berharga pemerintah Indonesia.

Sentimen Investor: Meskipun terjadi penurunan harga obligasi, kenaikan volume perdagangan menandakan minat investor yang berkelanjutan, yang mungkin didorong oleh rebalancing portofolio atau persiapan untuk menyambut peluang di masa mendatang.

Fundamental Domestik

Di dalam negeri, inflasi yang stabil dan kebijakan pemerintah mendukung ketahanan pasar obligasi jangka menengah. Namun, tantangan jangka pendek seperti ketidakpastian global dan pergerakan mata uang masih tetap menonjol.

13 December 2024

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun naik ke atas 4.28% pada hari Kamis, sekaligus menjadi level tertinggi dalam dua minggu, bahkan ketika data inflasi konsumen AS baru-baru ini makin memperkuat ekspektasi untuk pemangkasan suku bunga Federal Reserve minggu depan. Data CPI bulan November mengungkapkan bahwa inflasi utama dan inti selaras dengan perkiraan, yang membuka jalan bagi Fed untuk menurunkan suku bunga. Pasar sekarang hampir 100% yakin akan ada pemangkasan suku bunga sebesar 25 basis poin pada pertemuan Federal Reserve mendatang. Investor juga memantau dengan cermat data inflasi produsen, yang akan dirilis pada hari Kamis, untuk mendapatkan petunjuk tambahan. Di saat yang sama, risiko inflasi telah meningkat akibat ancaman tarif dari pemerintahan Trump yang akan datang dan potensi pemangkasan pajak, yang dapat mendorong kebijakan fiskal ekspansif.

Prospek

Pasar obligasi Indonesia diperkirakan akan tetap tertekan dalam waktu dekat, akibat faktor eksternal seperti kenaikan imbal hasil obligasi Treasury AS dan penguatan dolar AS. Faktor-faktor berikut dapat menjadi penentu prospek pasar:

Pergerakan Rupiah Jangka Pendek: Pelemahan rupiah yang berkelanjutan dapat menghalangi arus masuk asing ke pasar obligasi, terutama untuk instrumen bertenor lebih panjang.

Imbal Hasil Obligasi Global: Stabilitasnya imbal hasil obligasi Treasury AS dapat memberikan kelegaan bagi obligasi Indonesia.

Jangka Menengah hingga Panjang

Ketahanan Domestik: Posisi fiskal Indonesia yang membaik dan fundamental ekonomi yang baik dapat menarik investor domestik dan internasional, terutama jika tekanan mata uang mereda.

Daya Tarik Imbal Hasil: Dengan imbal hasil 7.00%, obligasi Indonesia tetap menarik dibandingkan dengan banyak pasar negara maju, dengan potensi kenaikan jika selera risiko membaik.

Implikasi Kebijakan

Keputusan kebijakan moneter Bank Indonesia dan intervensi di pasar valuta asing akan memainkan peran penting dalam menstabilkan pasar obligasi. Setiap sinyal dukungan, seperti sikap yang lebih dovish atau program pembelian obligasi, dapat memulihkan kepercayaan.

Singkatnya, meskipun tantangan jangka pendek masih ada, pasar obligasi Indonesia menawarkan profil risiko yang menarik bagi investor dengan perspektif jangka menengah hingga panjang.

Korelasi Ekuitas- Imbal Hasil Obligasi

Korelasi ekuitas-obligasi 3 hari di AS menunjukkan minat yang kuat di pasar obligasi, karena investor beralih dari ekuitas. Tren ini sebagian besar didorong oleh meningkatnya ekspektasi penurunan suku bunga Federal Reserve dalam pertemuan mendatang. Pelaku pasar saat ini memperkirakan kemungkinan penurunan suku bunga sebesar 25 basis poin bulan ini sebesar 88%, naik dari 71% pada hari sebelumnya dan 66.5% seminggu yang lalu, sehingga menciptakan peluang potensial di pasar obligasi.

Di Indonesia, korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi 3 hari menunjukkan kemungkinan peningkatan permintaan obligasi, yang sebagian dipengaruhi oleh tren penurunan imbal hasil Treasury AS 10 tahun. Hal ini dapat menarik arus masuk modal ke pasar obligasi Indonesia. Namun, pergerakan pasar ekuitas diperkirakan akan tetap tenang karena pasar obligasi terus menawarkan peluang yang lebih menarik.

Strategi

Bagi investor, kondisi saat ini menghadirkan peluang untuk mulai mengakumulasi obligasi pemerintah tenor menengah hingga panjang secara selektif, terutama jika imbal hasil terus meningkat. Obligasi tenor pendek mungkin tetap bergejolak, tetapi dapat menawarkan peluang taktis bagi para investor yang ingin memanfaatkan pergerakan imbal hasil jangka pendek. Diversifikasi tetap menjadi kunci untuk mengelola risiko yang ditimbulkan oleh ketidakpastian global dan fluktuasi mata uang.

Grafik RRG (Relative Rotation Graph) menunjukkan bahwa imbal hasil beberapa surat berharga pemerintah (SUN) jangka pendek dengan tenor di tenor acuan 10 tahun mengalami peningkatan dan memperkecil selisih dengan imbal hasil tenor acuan. Tenor 4 tahun dan 9 tahun sudah mengungguli tenor acuan 10 tahun. Sebaliknya, imbal hasil SUN jangka panjang menunjukkan pelemahan momentum. Oleh karena itu, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR80, FR72, FR88, FR45, FR83

INDOIS: PBS37, PBS34, PBS39

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



13 December 2024

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	1.8	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,900	16,300

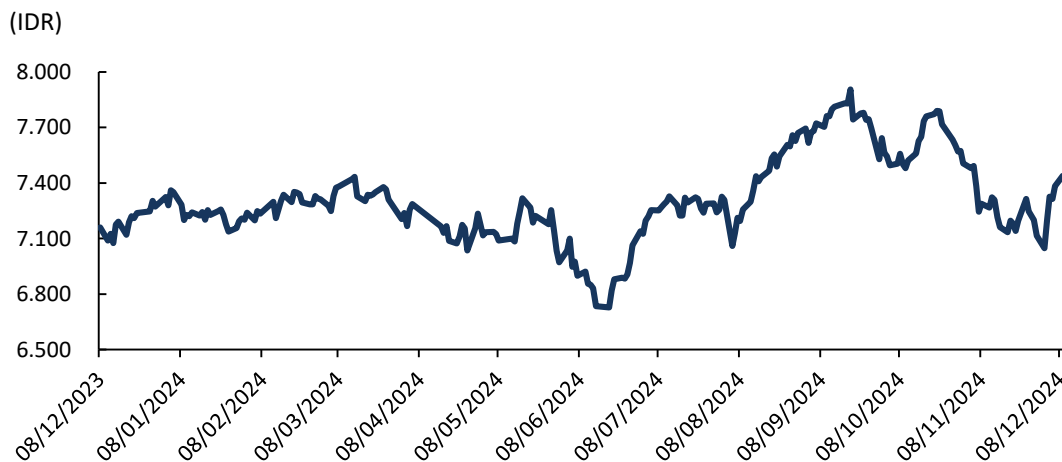
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,220
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,195
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	16,739
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,337
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,051
JPY / USD	153	JPY / IDR	105
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,593
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,255
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,243
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,862
		USD / IDR	15,945

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloombera, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



13 December 2024

Net Foreign Flow: IDR 2.2 tn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	3.7	4,260	-2.7	0.2	-25.5	-625
BMRI	2.9	6,125	-2.7	-0.4	1.2	-236
BBCA	2.5	10,175	-2.3	1.7	8.2	-142
BBNI	0.6	4,880	-3.8	-2.0	-9.2	-101
AADI	0.4	9,200	-4.1	65.7	65.7	-86
ASII	0.9	5,100	-2.8	0.0	9.7	-54
PTRO	0.3	26,200	-0.7	32.8	399.0	-34
TOWR	0.1	685	-4.1	-2.8	-30.8	-25
SCMA	0.2	196	8.8	50.7	15.2	-18
FILM	0.1	3,750	-1.0	9.9	-5.3	-17

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BREN	1.4	40.40	1,141	BBCA	-2.3	-73.72	1,242
CUAN	8.0	16.29	91	BBRI	-2.7	-43.50	639
AMMN	0.8	13.14	674	BMRI	-2.7	-39.07	566
TPIA	0.6	10.45	692	BBNI	-3.8	-17.39	180
DSSA	1.0	7.44	310	ASII	-2.8	-14.67	206
SMMA	2.2	5.00	93	TLKM	-1.3	-9.57	279
INCO	4.0	3.82	41	PANI	-1.0	-8.15	319
ISAT	1.6	3.11	81	BRIS	-2.3	-7.72	132
SCMA	8.8	2.85	14	AADI	-4.1	-7.52	72
BRMS	1.3	2.04	62	ADRO	-3.0	-5.94	78

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

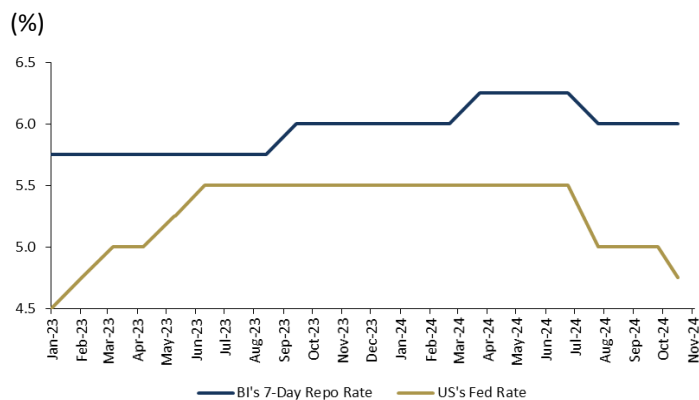
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	3.5T	28.9	-1,114.1B	1.2T	2.2T	2.3T	1.1T
IDXNONCYC	1.9T	15.7	-1,066.2B	513.0B	1.4T	1.5T	403.2B
IDXENERGY	2.3T	19.0	54.2B	313.4B	2.0T	367.7B	2.0T
IDXCYCLIC	651.9B	5.3	27.2B	136.0B	515.9B	163.3B	488.6B
IDXINDUST	494.8B	4.0	23.2B	197.4B	297.4B	220.7B	274.1B
COMPOSITE	12.1T	100.0		3.3T	8.7T	5.5T	6.5T
IDXHEALTH	198.3B	1.6	322.6M	64.3B	133.9B	64.0B	134.2B
IDXTRANS	53.8B	0.4	2.7B	15.9B	37.8B	13.2B	40.6B
IDXPROPERT	561.9B	4.6	6.8B	134.9B	426.9B	128.1B	433.8B
IDXTECHNO	375.4B	3.1	14.6B	152.6B	222.7B	137.9B	237.4B
IDXBASIC	1.0T	8.2	19.5B	262.3B	831.9B	242.8B	851.5B
IDXINFRA	807.3B	6.6	56.6B	331.3B	475.9B	274.6B	532.6B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

13 December 2024

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

13 December 2024

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.51	6.5%	99.94	6.6%	6.4%	100.03	18.83	Cheap	0.50
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.76	11.0%	103.13	6.6%	6.5%	103.32	13.50	Cheap	0.72
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.18	7.3%	100.61	6.7%	6.5%	100.84	18.54	Cheap	1.14
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.34	5.5%	98.23	6.9%	6.5%	98.72	39.83	Cheap	1.29
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.76	12.0%	108.33	6.8%	6.5%	108.94	29.89	Cheap	1.58
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.76	8.4%	102.51	6.8%	6.5%	103.00	27.32	Cheap	1.63
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.34	5.1%	96.29	6.9%	6.6%	96.88	28.76	Cheap	2.20
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.42	7.0%	100.39	6.8%	6.6%	100.91	22.81	Cheap	2.24
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.59	10.3%	107.90	6.9%	6.6%	108.56	25.16	Cheap	2.29
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.10	5.6%	96.61	6.8%	6.6%	97.15	20.08	Cheap	2.83
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.18	10.0%	109.31	6.7%	6.6%	109.49	4.38	Cheap	2.77
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.43	6.1%	97.77	6.9%	6.7%	98.40	21.08	Cheap	3.10
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.68	6.4%	98.62	6.8%	6.7%	99.05	13.13	Cheap	3.29
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.10	6.4%	99.56	6.5%	6.7%	98.95	(17.49)	Expensive	3.60
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.26	9.0%	107.65	6.9%	6.7%	108.38	18.08	Cheap	3.55
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.35	6.9%	100.02	6.9%	6.7%	100.61	15.54	Cheap	3.75
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.43	8.3%	105.65	6.7%	6.7%	105.80	3.03	Cheap	3.76
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.59	6.5%	98.33	6.9%	6.8%	98.72	8.61	Cheap	4.68
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.68	10.5%	117.04	6.8%	6.8%	117.29	3.70	Cheap	4.44
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.76	7.0%	100.44	6.9%	6.8%	101.01	11.57	Cheap	4.71
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.18	6.5%	97.70	7.0%	6.8%	98.47	15.64	Cheap	5.10
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.35	7.8%	103.93	7.0%	6.8%	104.76	15.50	Cheap	5.04
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.43	8.8%	108.96	7.0%	6.8%	109.92	17.18	Cheap	5.03
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.59	9.5%	113.71	6.9%	6.8%	114.01	4.79	Cheap	5.03
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.35	6.4%	96.71	7.0%	6.9%	97.24	9.44	Cheap	5.83
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.52	8.3%	107.01	7.0%	6.9%	108.02	16.58	Cheap	5.64
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.68	7.5%	102.87	7.0%	6.9%	103.70	13.52	Cheap	5.91
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.19	7.0%	100.04	7.0%	6.9%	100.67	9.85	Cheap	6.27
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.43	6.6%	97.75	7.0%	6.9%	98.26	8.06	Cheap	6.47
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.19	6.6%	97.78	7.0%	6.9%	97.97	2.76	Cheap	6.89
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.26	8.4%	108.85	7.1%	6.9%	109.75	12.26	Cheap	6.54
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.52	7.5%	102.95	7.1%	7.0%	103.91	12.79	Cheap	7.29
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.60	6.8%	98.00	7.0%	7.0%	98.36	4.88	Cheap	7.54
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.43	8.3%	108.96	7.1%	7.0%	109.78	9.71	Cheap	7.65
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.52	6.3%	94.14	7.0%	7.0%	94.17	0.47	Cheap	8.05
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.43	9.8%	121.79	7.1%	7.0%	122.42	6.41	Cheap	7.80
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.60	6.4%	95.90	6.9%	7.0%	94.66	(15.41)	Expensive	8.57
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.43	7.5%	103.42	7.1%	7.0%	103.98	6.27	Cheap	8.62
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.52	7.1%	100.44	7.1%	7.0%	100.75	3.49	Cheap	8.65
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.60	10.5%	129.80	7.1%	7.0%	129.97	1.27	Cheap	8.06
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.35	8.4%	111.46	7.1%	7.1%	111.82	3.43	Cheap	8.71
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.35	7.5%	103.90	7.1%	7.1%	104.02	1.04	Cheap	9.26
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.44	9.5%	122.95	7.1%	7.1%	123.30	2.89	Cheap	9.20
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.35	6.4%	94.98	6.9%	7.1%	92.95	(21.33)	Expensive	10.32
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.52	7.1%	100.32	7.1%	7.1%	100.36	0.42	Cheap	9.98
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.52	7.1%	100.39	7.1%	7.1%	100.31	(0.79)	Expensive	10.26
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.19	8.8%	116.78	7.1%	7.1%	117.17	3.15	Cheap	10.11
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.44	7.4%	102.97	7.1%	7.1%	103.15	1.47	Cheap	11.43
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.69	6.9%	97.48	7.1%	7.1%	97.58	0.75	Cheap	12.17
50	102	1/5/2024	7/15/2054	29.61	6.9%	97.63	7.1%	7.1%	97.83	1.60	Cheap	12.51
51	105	8/27/2024	7/15/2064	39.62	6.9%	97.47	7.1%	6.9%	99.57	15.86	Cheap	13.40

Source: Bloomberg, SSI Research

13 December 2024

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.67	5.4%	99.51	6.1%	6.4%	99.36	(22.81)	Expensive	0.67
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.84	6.1%	99.82	6.3%	6.4%	99.81	(2.29)	Expensive	0.82
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.59	4.9%	96.97	6.9%	6.4%	97.77	55.66	Cheap	1.53
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.93	8.5%	103.82	6.3%	6.4%	103.78	(3.81)	Expensive	1.79
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.09	6.0%	98.67	6.7%	6.4%	99.25	30.37	Cheap	1.96
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.84	9.0%	106.68	6.4%	6.4%	106.61	(3.94)	Expensive	2.52
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.42	7.6%	103.69	6.4%	6.4%	103.58	(3.95)	Expensive	3.04
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.59	5.9%	97.17	6.8%	6.5%	98.18	32.68	Cheap	3.23
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.76	6.6%	100.72	6.4%	6.5%	100.49	(6.12)	Expensive	4.06
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.42	8.1%	107.31	6.5%	6.5%	107.16	(3.61)	Expensive	4.46
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.93	8.9%	112.51	6.6%	6.6%	112.49	(0.95)	Expensive	5.33
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.43	8.4%	110.38	6.6%	6.6%	110.17	(3.83)	Expensive	5.68
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.43	8.4%	110.99	6.6%	6.7%	110.95	(0.85)	Expensive	6.23
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.26	6.4%	97.72	6.7%	6.7%	97.89	2.39	Cheap	6.92
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.35	8.6%	113.61	6.6%	6.7%	113.31	(4.50)	Expensive	6.63
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.54	6.5%	98.22	6.7%	6.7%	98.11	(1.34)	Expensive	8.05
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.19	6.1%	94.24	6.8%	6.8%	94.56	3.96	Cheap	8.52
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.52	6.5%	97.26	6.8%	6.8%	97.18	(0.91)	Expensive	9.27
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.77	9.0%	120.87	6.8%	6.8%	120.76	(1.34)	Expensive	9.07
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.60	6.6%	98.00	6.8%	6.8%	97.87	(1.37)	Expensive	10.01
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.27	6.8%	98.75	6.9%	6.9%	98.99	2.31	Cheap	10.11
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.35	6.8%	98.91	6.9%	6.9%	98.83	(0.90)	Expensive	10.49
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.85	7.8%	109.58	6.9%	6.9%	109.55	(0.45)	Expensive	11.05
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.52	6.8%	97.85	6.9%	6.9%	98.26	3.67	Cheap	11.42
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.60	8.0%	112.63	6.9%	6.9%	112.45	(1.49)	Expensive	11.15
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	25.02	6.9%	97.42	7.1%	6.9%	99.46	17.64	Cheap	11.74

Source: Bloomberg, SSI Research

13 December 2024

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property, Cement	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Equity Chartist	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	Matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.